

ABSTRAK

Fauza Jahrotul Aini, 1191030069, 2023, *Dakhīl Al-Naqli* dalam Tafsir *Jāmi' Al-Bayān Fī Tafsīr Al-Qur'ān* Karya Ibnu Jarīr Al-Ṭabarī (Analisis Surat Aṣ-Ṣaffāt)

Tafsir merupakan salah satu ilmu untuk memahami makna-makna yang terkandung didalam Al-Qur'ān. Pada setiap penafsiran, para mufassir tidak seluruhnya memiliki keşahihan dan juga tidak terhindar dari kesalahan maupun kecacatan. Oleh karena itu dalam meneliti kecacatan penafsiran tersebut, muncullah sebuah disiplin ilmu yang disebut *al-Dakhīl fī al-Tafsīr*. *Al-Dakhīl fī al-Tafsīr* ini guna untuk meneliti, menganalisis bentuk-bentuk penafsiran yang tidak layak dan tidak valid didalam sebuah kitab tafsir. Secara garis besar penafsiran terbagi kedalam dua macam yaitu penafsiran yang valid dan layak digunakan disebut *ashīl*, dan penafsiran yang tidak valid dan tidak layak digunakan disebut *dakhīl*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa bentuk-bentuk *dakhīl al-naqli* pada surat Aṣ-Ṣaffāt didalam kitab tafsir *Jāmi' Al-Bayān Fī Tafsīr Al-Qur'ān* karya Ibnu Jarīr Al-Ṭabarī. Kitab tafsir *Jāmi' Al-Bayān Fī Tafsīr Al-Qur'ān* merupakan salah satu kitab tafsir yang menggunakan metode tahlili dan tergolong kedalam kitab tafsir *bi al-ma'sur*. Kitab ini sering dijadikan sebagai rujukan oleh para mufasir lainnya. Namun didalam kitab tersebut masih terdapat beberapa riwayat yang tidak valid dan tidak layak untuk dijadikan sebagai bentuk penafsiran.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Sumber data primer yang digunakan adalah kitab tafsir *Jāmi' Al-Bayān Fī Tafsīr Al-Qur'ān* karya Ibnu Jarīr Al-Ṭabarī. Kemudian sumber data sekundernya berupa kitab, skripsi, jurnal, buku dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian *dakhīl al-naqli* pada surat Aṣ-Ṣaffāt ini penulis menemukan empat bentuk *dakhīl al-naqli*, yakni sebagai berikut: *Dakhīl al-naqli* yang pertama yaitu menafsirkan Al-Qur'ān dengan hadis yang tidak layak dijadikan hujjah terdapat pada surat Aṣ-Ṣaffāt ayat 8, 24, 77 dan 147; *dakhīl al-naqli* yang kedua yaitu menafsirkan Al-Qur'ān dengan pendapat sahabat yang tidak valid terdapat pada surat Aṣ-Ṣaffāt ayat 11, 22, 23, 47, 48, 49, 51-52, 53, 67, 78, 141, 143, 145, 158, 165-166; *dakhīl al-naqli* yang ketiga menafsirkan Al-Qur'ān dengan pendapat sahabat yang mengandung masalah-masalah suprarasional terdapat pada surat Aṣ-Ṣaffāt ayat 101, 102-113 dan *dakhīl al-naqli* yang kelima yaitu menafsirkan Al-Qur'ān dengan pendapat tabi'in yang tidak valid terdapat pada surat Aṣ-Ṣaffāt ayat 5, 10, 19, 20, 21, 28, 30, 35, 56, 62-63, 74, 76, 84, 93, 115, 125, 135, 137, 146, 157, 170, 171-172, 174 dan 177.

Kata Kunci: *Dakhīl al-Naqli, Surat Aṣ-Ṣaffāt, Tafsīr Al-Ṭabarī*